

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Kata “kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik dan energi lainnya, ditarik atau dengan ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah, hal ini tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomer – 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran di Bab 1, Pasal 1, Ayat 36.

Kapal juga mencakup setiap jenis kendaraan air, termasuk kapal tanpa benaman dan pesawat terbang laut, yang digunakan atau dapat digunakan sebagai sarana angkutan di air, hal ini tertuang dalam definisi umum (a) Aturan 3 pada peraturan internasional tentang pencegahan tubrukan di laut .

Fungsi dari kapal adalah sebagai sarana angkutan di laut yang di rancang untuk mengangkut barang, manusia dan hewan dalam jumlah yang banyak dari satu tempat ke tempat lain yang di tuju secara efektif, efisien, dan aman. Untuk keperluan itu maka telah di bangun jenis-jenis kapal menurut fungsinya seperti : Kapal-kapal perang, kapal-kapal niaga, kapal-kapal penumpang, kapal-kapal Ro-ro, kapal-kapal tunda, kapal-kapal supply, kapal-kapal survey dan kapal-kapal pandu.

Sebuah kapal harus memiliki manajemen keselamatan dan keamanan yang baik serta sertifikat layak laut, baik itu ketika kapal sandar, berlabuh maupun ketika sedang berlayar, karena bencana tidak dapat duga bahkan bisa terjadi di setiap waktu tanpa dapat diperhitungkan dan diperkirakan.

Mengikuti perkembangan zaman, peraturan tentang standarisasi mengenai keamanan dan keselamatan yang mencakup masalah sekoci dan jangkar bertambah ketat, sesuai dengan standar internasional.

Perlengkapan jangkar dan sekoci merupakan fasilitas keselamatan serta keamanan kapal yang sangat penting dan utama.

Selain untuk berlabuh, fungsi jangkar dalam olah gerak di atas kapal adalah :

- a) Untuk mengikat kapal dengan dasar perairan.
- b) Untuk mencegah tubrukan.
- c) Untuk menahan kapal dilaut yang berombak besar.
- d) Untuk menahan haluan kapal terhadap angin.
- e) Untuk mencegah kandasnya kapal.

*(Buku Teknik Pengendalian dan Olah Gerak Kapal oleh :*

*Capt. Agus Hadi Purwantomo, SP.1, M. Mar.- PIP Semarang 2007).*

Fungsi sekoci penyelamat (life boat) digunakan untuk menyelamatkan jiwa di laut yang umumnya di gunakan di kapal-kapal niaga mengangkut awak kapal pada saat terjadi kecelakaan ketika sedang berlayar (*buku Olah Sekoci - BPLP – Semarang*).

Dalam menjalankan tugas seperti yang penulis alami selama bekerja diatas kapal MV.Teras Caesar, dimana penulis melihat kurangnya manajemen perawatan dalam menangani perlengkapan keamanan dan alat keselamatan kapal khususnya pada jangkar dan sekoci .

Dari kekurangan tersebut diatas mengakibatkan jangkar dan sekoci sering bermasalah sehingga berpengaruh besar terhadap keselamatan jiwa, kapal dan barang, demikian dengan keamanan dan kelancaran kapal saat dalam pelayaran.

Maka dari itu penulis memilih judul **”UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN KESELAMATAN DALAM MENANGANI JANGKAR DAN SEKOCI DI ATAS KAPAL MV. TERAS CAESAR”**.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penulisan.**

### **1. Tujuan penulisan**

- a) Meningkatkan manajemen perawatan jangkar dan sekoci secara baik dan benar demi terwujudnya keamanan dan keselamatan jiwa di laut.
- b) Meningkatkan kualitas kesehatan, keselamatan dan lingkungan hidup (Health, Safety and Environment) .
- c) Meningkatkan kualitas jangkar dan sekoci kapal secara maksimal sabagai bagian dari alat keamanan dan keselamatan di laut.

### **2. Manfaat penulisan :**

Makalah ini di harapkan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi penulis merupakan penerapan teori dan praktek yang telah di peroleh baik di waktu perkuliahan maupun waktu bekerja di atas kapal.
- 2) Bagi penulis di harapkan dengan adanya makalah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum atas keamanan dan keselamatan kapal sehingga dapat Meminimalisir resiko kecelakaan di laut.
- 3) Bagi pembaca yang khususnya pelaut makalah ini di harapkan dapat memberikan masukan pengetahuan untuk direalisasikan nya aturan mengenai keselamatan dan keamanan kapal.
- 4) Bagi intstitusi Politeknik Ilmu Pelayaran ( PIP ) Semarang sebagai perbendaharaan buku perpustakaan terutama yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan kapal khususnya pada bagian jangkar dan sekoci.

## **C. Ruang Lingkup .**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah tentang keamanan dan keselamatan dikapal maka ruang lingkup makalah ini dibatasi pada jangkar dan sekoci, yang mana penulis temukan selama bekerja di MV.Teras Caesar, kapal milik perusahaan Teras Offshore Ezion group Pte Ltd Singapore, periode bulan Agustus sampai dengan Desember 2014.

#### **D. Metode Penyajian.**

Dalam penulisan makalah ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu :

##### **1. Studi Lapangan**

Metode ini sudah dilakukan penulis berdasarkan pengamatan pada waktu berlayar diatas kapal MV. Teras Caesar, menjelang mengikuti DP-1 Nautika.

##### **2. Studi Kepustakaan**

Pada metode ini dilakukan dengan mencari referensi dari buku-buku jangkar dan sekoci di perpustakaan PIP Semarang, manual book jangkar dan sekoci kapal MV. Teras Caesar dan mata kuliah Perlengkapan kapal juga sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan.

#### **E. Metode Analisa Data.**

Metode analisa data dilakukan penulis berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan permasalahan yang dianalisa di atas kapal, kemudian diadakan perbaikan sesuai standar operasional prosedur kantor yang sudah ada di kapal.

